

# TERAPI TRAUMA HEALING MENGUNAKAN ALAT PERMAIN EDUKATIF UNTUK ANAK KORBAN BENCANA “GALODO” DI AGAM

Molli Wahyuni<sup>1\*</sup>, Hidayani Syam<sup>2</sup>,  
Hani Fannisa<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Magister Pendidikan Dasar,  
Universitas Pahlawan Tuanku  
Tambusai

<sup>2)</sup> Pendidikan Profesi Guru, UIN Syech  
M. Djamil Djambek

<sup>3)</sup> Magister Teknologi Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

## Article history

Received : 13 Juni 2024

Revised : 6 September 2024

Accepted : 29 Januari 2025

## \*Corresponding author

Molli Wahyuni

Email : whykpr@gmail.com

## Abstrak

Kelompok anak usia dini merupakan kelompok usia yang rentan menghadapi permasalahan mental di daerah bencana, karena tempat bermain anak dipenuhi lumpur dan puing-puing bencana. Banjir lahar dingin atau yang disebut warga Sumatera Barat dengan istilah *Galodo* yang terjadi pada 12 Mei 2024 lalu memberikan rasa trauma bagi masyarakat yang berada di daerah terdampak bencana sekitar Gunung Marapi Sumatera Barat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk berpartisipasi dalam mendukung percepatan pemulihan mental anak usia dini (Taman Kanak-kanak dan SD Kelas Awal) dari trauma akibat bencana *Galodo* tersebut. Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan persuasif kepada anak-anak korban *Galodo*, yang mana anak dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, lalu dilakukan pencerahan oleh anggota tim yang juga ahli bimbingan konseling. Kemudian dilakukan kegiatan bermain sambil belajar menggunakan alat permainan edukatif. Terapi bermain sambil belajar memberikan dampak yang sangat positif bagi mental anak-anak, yang mana anak-anak usia dini berlomba-lomba untuk menyusun puzzle dalam bentuk angka dan huruf, serta saling bertolombola untuk membacakan ayat-ayat pendek yang mereka hafal. Hasil pengabdian masyarakat ditunjukkan dari sikap anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan dan bergembira bersama selama kegiatan hingga akhir. Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan tersebut hanya ada 1 anak atau 0,083 persen yang tidak mengikuti kegiatan bersama hingga akhir karena memilih untuk bermain sendiri APE di ruang pengungsian. Dilihat dari kecepatan dan ketepatan dalam penyusunan puzzle, anak perempuan dari kelompok SD dan TK lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas. Tim pengabdian masyarakat memberikan doorprize berupa alat permainan edukatif dan uang tunai.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif; Banjir Lahar Dingin; Terapi

## Abstract

*The early childhood group is an age group that is vulnerable to mental problems in disaster areas because children's playgrounds are filled with mud and debris from disasters. The cold lava flood or what West Sumatra residents call Galodo occurred on May 12, 2024, caused trauma for people in the disaster-affected areas around Mount Marapi, West Sumatra. This community service was carried out to participate in supporting the acceleration of mental recovery of early childhood (Kindergarten and Elementary School Grades) from the trauma caused by the Galodo disaster. The service was carried out with a persuasive approach to the children who were victims of Galodo, where children were grouped by gender, and then enlightened by team members who were also counseling guidance experts. Then, playing while learning activities were carried out using educational play tools. Play while learning therapy has a very positive impact on children's mental health, where early childhood children compete to put together puzzles in the form of numbers and letters and compete to read short verses that they have memorized. The results of community service are shown from the attitude of enthusiastic children about participating in activities and having fun together during the activities until the end. The community service team provided door prizes in the form of educational game equipment and cash.*

Keywords: The Form Of Educational Games; The Cold Lac; Therapy

## PENDAHULUAN

Banjir lahar dingin yang terjadi pasca erupsi Gunung Marapi di Sumatera Barat menyisakan trauma yang sangat mendalam bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah terdampak bencana yakni di Kabupaten Agam, Tanah Datar dan Padang Panjang. Sebanyak 67 korban meninggal dunia, ratusan rumah warga dan fasilitas umum rusak berat hingga ringan. (Jaya & Afifah, 2024)

Dahsyatnya banjir lahar dingin yang disebut warga Sumatera Barat dengan istilah *Galodo* tersebut menjadi perhatian masyarakat hingga Presiden RI Jokowi dan Menteri Pertahanan RI Jenderal Prabowo Subianto yang langsung turun ke lokasi untuk meninjau kondisi korban dan wilayah terdampak. Salah satu daerah yang mengalami kerusakan paling berat dan jumlah korban terbanyak adalah Kabupaten Agam, tepatnya di kawasan Bukik Batabuah. (BPMI Setpres, 2024)

Fokus bantuan yang masuk ke lokasi bencana dari berbagai komponen masyarakat dan instansi pemerintah adalah bantuan sandang dan pangan mengalir deras untuk para korban bencana. Perbaikan dan pembenahan sarana prasarana digesa oleh pemerintah pusat maupun daerah. Masyarakat ditempatkan di daerah pengungsian seperti tenda-tenda hingga penggunaan gedung sekolah setempat. Namun, satu hal yang tak kalah penting adalah pelaksanaan *trauma healing* bagi korban bencana, terutama anak-anak usia dini. Dampak emosional jangka pendek maupun jangka panjang dapat terjadi yang dapat dilihat dari rasa cemas dan takut yang berlebihan. *Trauma healing* sangat bermanfaat untuk membantu mengatasi trauma anak-anak ketika mendengar suara-suara yang mirip dengan gema, getaran atau sejenisnya. (Azzahra et al., 2023; Purnamasari et al., 2023; Wetik & Polii, 2023)

Dalam situasi yang serba terbatas, termasuk pasca bencana, anak-anak tetap membutuhkan ruang dan waktu untuk bermain agar tidak terlalu larut dalam suasana sedih berkepanjangan. Kesempatan bermain merupakan harapan terbesar anak untuk dapat mengekspresikan diri, bergaul dan dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, (Nurfadilah, et.al., 2021). Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami sesuatu, melakukan hal-hal yang sesuai dengan konteksnya, dan membantu anak untuk menjadi diri sendiri sekaligus memiliki kepedulian terhadap orang lain serta memberikan ruang bagi anak untuk dapat hidup bersama orang lain. Namun demikian, dalam upaya mendidik anak untuk menjadi pribadi yang memahami nilai-nilai dan moral, tentu saja harus melibatkan alat permainan edukatif. Dengan demikian, anak tidak hanya sekedar bermain tetapi juga belajar. Alat permainan edukatif memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya, namun tentunya alat tersebut juga harus aman atau tidak menimbulkan resiko yang fatal bagi anak. (Kemendikbudristek RI, 2021; Nurfadilah, et.al., 2021)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *trauma healing* ini adalah wujud kepedulian pihak perguruan tinggi dalam merespon peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Kegiatan serupa juga sudah banyak dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari berbagai perguruan tinggi. Kegiatan *trauma healing* di lokasi bencana telah dilaksanakan di berbagai daerah bencana. Muhammad, et al., (2022) melaksanakan *trauma healing* di daerah posko pengungsian korban bencana erupsi Gunung Semeru. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk *participatory learning and action* yang melibatkan proses belajar berkelompok secara interaktif. Bentuk-bentuk *participatory learning and action* yang dilakukan dalam metode *trauma healing* antara lain, senam, teka-teki, bermain, mewarnai, dan pembagian hadiah. *Trauma healing* salah satunya diadakan di Posko SMPN 2 Pasirian pada Kamis, 23 Desember 2021. Di daerah yang sama, (Nurrosyidah, et.al., 2022) dengan menggunakan metode *therapy play*. *Trauma healing* juga dilakukan oleh Hia and Fitriana (2021) di Palangka Raya untuk anak-anak korban bencana banjir. Pendekatan pedagogis yang digunakan mengacu pada pola perkembangan dan pendidikan yang telah ditempuh atau sedang dialami oleh korban pengungsian khususnya anak-anak, sehingga proses *trauma healing* dapat berjalan dan berpengaruh sebagaimana yang diharapkan. Rahman (2018), telah melakukan analisis tentang kebutuhan *trauma healing* korban bencana banjir di Sungai Pua Kabupaten Agam.

Berdasarkan beberapa referensi yang telah dijabarkan di atas, diketahui ada beberapa *trauma healing* yang dilakukan antara lain dengan *entertainment*, *home visit*, *sharing partner*, pelayanan kesehatan. Namun *trauma healing* dimaksud tidak secara khusus diperuntukkan bagi anak-anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan terapi khusus untuk anak usia dini ini dilakukan bagi anak usia dini korban Galodo di Kabupaten Agam.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan *trauma healing* menggunakan alat permainan edukatif (APE), dilakukan dengan beberapa tahapan. Tim pengabdian melakukan pendekatan persuasif kepada anak-anak korban Galodo, yang mana anak dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, lalu dilakukan pencerahan oleh anggota tim yang juga ahli bimbingan konseling. Kemudian dilakukan kegiatan bermain sambil belajar menggunakan alat permainan edukatif. Terdapat 12 anak usia dini (terdiri dari 7 orang anak TK dan 5 orang anak SD) yang berkesempatan hadir.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, dilakukan pembentukan relawan yang terdiri dari tim Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai bersama satu orang mahasiswa dan dua orang alumni. Survey lokasi dilakukan dengan bantuan dari tim Dosen UIN Syech M Djamil Djambek Bukittinggi yang sekaligus bergabung pada pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### **Tahap Persiapan**

Tim melakukan koordinasi melalui WhatsApp untuk mengatur penjadwalan, teknis pelaksanaan, APE yang akan dibawa serta hadiah untuk para anak usia dini. APE dibeli secara mandiri di Kabupaten Kampar dan dibawa ke lokasi bencana. Dana yang digunakan untuk kegiatan ini merupakan dana pribadi pelaksana sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap anak usia dini korban bencana Galodo di Kabupaten Agam.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pengabdian dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan petugas BPBD di Posko Utama Bukit Batabuh dan Wali Nagari Bukik Batabuah. Wali Nagari memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat sebuah tenda untuk dimanfaatkan sebagai tempat bermain bersama anak-anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024. Sebanyak 12 orang anak berkumpul di tenda, dan sangat antusias mengikuti permainan. Anak-anak dibagi dalam empat kelompok, yakni kelompok SD awal dan kelompok TK yang masing-masing terbagi kelompok laki-laki dan perempuan. Tim terdiri dari tiga keahlian berbeda yakni ahli bimbingan konseling, ahli pembelajaran, Duta Digital Kabupaten 50 Kota. Setiap kelompok diberi APE berupa *puzzle* angka dan huruf untuk anak TK, dan alat permainan menyusun balok menjadi bentuk seekor burung bagi anak SD. Pengumpulan informasi tentang keberhasilan pelaksanaan *trauma healing* dilakukan dengan melaksanakan observasi, yakni dengan melakukan pemantauan langsung tentang antusiasme anak-anak usia dini mengikuti kegiatan yang dilihat dari keikutsertaan dalam lomba dan penampilan peserta.

### **Tahap Evaluasi**

Untuk melihat kemampuan anak menguasai cara penyusunan *puzzle*, tim melaksanakan lomba penyusunan *puzzle* pada tiap kelompok anak yakni kelompok anak SD awal dan anak TK yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kelompok anak SD sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, sedangkan anak TK sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan. Kedua kelompok menunjukkan anak perempuan lebih cepat menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan anak laki-laki. Demikian juga dalam hal ketepatan dalam menyusun *puzzle* yang sesuai dengan pola. Seluruh anak bersemangat mengikuti lomba. Untuk menambahkan kegembiraan, seluruh anak peserta diberi hadiah uang tunai, dan bonus sebagai reward bagi kelompok yang lebih dahulu menyelesaikan tugasnya. Kegiatan ditutup dengan perlombaan pembacaan ayat-ayat pendek. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut sebanyak

1 orang anak TK yang hanya menginginkan mainan dan langsung meninggalkan lokasi, sedangkan anak SD yang hadir mengikuti kegiatan sampai selesai, bahkan berlomba-lomba untuk tampil menunjukkan kemampuan penyusunan puzzle secara cepat, termasuk juga ikut serta dalam membacakan ayat-ayat pendek sebagai kegiatan tambahan. Hingga akhir kegiatan sebanyak 11 anak menyatakan bergembira dan senang atas kegiatan tersebut, yang mana hal itu langsung ditanyakan oleh tim di saat acara penutupan. Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan tersebut hanya ada 1 anak atau 0,083 persen yang tidak mengikuti kegiatan bersama hingga akhir karena memilih untuk bermain sendiri APE di ruang pengungsian. Dilihat dari kecepatan dan ketepatan dalam penyusunan *puzzle*, anak perempuan dari kelompok SD dan TK lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas

## HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di lokasi bencana Galodo di Kabupaten Agam merupakan bentuk kepedulian yang dilakukan oleh tim perguruan tinggi terhadap anak usia dini yang menjadi korban bencana. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pendekatan persuasif yakni di awal kegiatan, tim menyampaikan tujuan kegiatan kepada anak-anak bahwa tim merupakan para dosen yang ingin mengajak anak-anak bermain bersama menggunakan APE. Kemudian, tim berbagi peran untuk berdialog dengan peserta tentang pengalaman selama berada di lokasi pengungsian, terutama terkait kesempatan bermain dan belajar. Anak-anak TK mengatakan tidak bersekolah selama di pengungsian, namun anak-anak SD mengatakan bahwa mereka hanya tiga hari saja tidak sekolah, namun setelah itu mereka dapat kembali ke sekolah dengan waktu yang hanya setengah hari saja.

Pendekatan persuasif kepada anak-anak yang ikut dalam pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah yakni bahasa Minang. Setelah itu tim menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan dimana anak-anak difasilitasi dalam dua kelompok, yakni kelompok anak TK dan kelompok anak SD. Tim mengajarkan kepada anak tentang penggunaan APE yakni penyusunan puzzle, dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan. Setelah semuanya memahami cara penggunaan APE, tim melaksanakan lomba.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan memberikan efek positif bagi anak-anak di lokasi bencana yang dilihat oleh kegembiraan yang mereka ketika kegiatan *trauma healing* menggunakan APE. Dari 12 anak yang terlibat, hanya 1 anak yang memilih tidak mengikuti hingga akhir, karena yang bersangkutan ingin cepat masuk ke dalam ruang pengungsian dan bermain sendiri dengan APE yang diberikan tim. Sebanyak 11 anak yang ikut hingga akhir kegiatan mengharapkan agar kegiatan serupa diberikan kembali minimal satu kali lagi hingga mereka kembali ke rumah masing-masing. Namun karena keterbatasan waktu dan jarak tim pengabdian masyarakat dengan lokasi acara, maka akhirnya kegiatan hanya dapat dilaksanakan satu kali saja. Namun, tim membagikan APE secara cuma-cuma kepada anak-anak agar dapat digunakan bermain bersama orang tua dan teman-teman lainnya di lokasi pengungsian.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *Trauma healing* Menggunakan APE Bagi Anak Usia Dini di Pengungsian Bukik Batabuah Kabupaten Agam Sumatera Barat**

Pada gambar 1 merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan penggunaan APE bagi anak usia dini, yang dikelompokkan dalam dua kelompok yakni anak usia dini yang masih di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan anak usia dini yang sudah berada di kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. Pada kegiatan tersebut, anak-anak dibimbing dan diajarkan tentang cara menyusun puzzle, dan kemudian dilaksanakan lomba penyusunan puzzle tersebut. Dari Kegiatan memandu anak usia dini ini dilakukan untuk membangkitkan kembali rasa percaya diri anak bahwa dia mampu menyusun puzzle dengan baik dan dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya. Puzzle yang diberikan berbagai macam, dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk anak Taman Kanak-kanak maupun anak kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar.



**Gambar 2. Memandu anak usia dini untuk percaya diri menyelesaikan penyusunan puzzle**

Gambar 3 merupakan kegiatan pemberian hadiah berupa uang tunai dan APE kepada anak yang berhasil menyelesaikan penyusunan puzzle dengan cepat dan benar. Anak-anak yang tidak berhasil menjadi pemenang juga diberikan hadiah dalam nominal yang lebih rendah.



**Gambar 3. Pemberian Hadiah**

Kegiatan membaca ayat pendek merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh tim. Tim memberi kesempatan pada anak-anak yang mampu membacakan hafalan ayat pendek dengan lancar. Tim memberikan hadiah doorprize kepada anak yang mampu membaca ayat pendek. Kemampuan anak menjaga hafalan dan konsentrasi merupakan salah satu upaya mengajarkan anak agar tetap mengingat ibadah kepada Allah Sang Pencipta dimanapun dan dalam kondisi apapun. Kemampuan membaca ayat pendek anak-anak di pengungsian ini sangat bagus, terbukti mereka mampu membacakan berbagai ayat pada juz 30 dengan lancar tanpa melihat teks.

Secara keseluruhan pelaksanaan *trauma healing* bagi anak usia dini korban bencana Galodo di Kabupaten Kampar, khususnya Desa Bukit Batabuah berjalan lancar. Anak-anak usia dini merasakan kegembiraan mengikuti permainan yang diberikan oleh tim. Kegembiraan bertambah saat anak-anak

memperoleh hadiah permainan maupun uang tunai. Rasa percaya diri mereka semakin kuat untuk menjalani pendidikan walau sedang dalam berada di lokasi pengungsian.



**Gambar 4. Mendengarkan Bacaan Ayat Pendek Anak-anak Usia Dini**

Secara keseluruhan pelaksanaan *trauma healing* bagi anak usia dini korban bencana Galodo di Kabupaten Kampar, khususnya Desa Bukit Batabuah berjalan lancar. Anak-anak usia dini merasakan kegembiraan mengikuti permainan yang diberikan oleh tim. Kegembiraan bertambah saat anak-anak memperoleh hadiah permainan maupun uang tunai. Rasa percaya diri mereka semakin kuat untuk menjalani pendidikan walau sedang dalam berada di lokasi pengungsian.



**Gambar 5. Berfoto bersama anak-anak korban Galodo setelah selesai kegiatan *trauma healing***

Secara keseluruhan pelaksanaan *trauma healing* bagi anak usia dini korban bencana Galodo di Kabupaten Kampar, khususnya Desa Bukit Batabuah berjalan lancar. Anak-anak usia dini merasakan kegembiraan mengikuti permainan yang diberikan oleh tim. Kegembiraan bertambah saat anak-anak memperoleh hadiah permainan maupun uang tunai. Rasa percaya diri mereka semakin kuat untuk menjalani pendidikan walau sedang dalam berada di lokasi pengungsian. Dampak positif *trauma healing* ini juga dibuktikan pada beberapa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di beberapa daerah. Seperti yang dilakukan oleh Firdausi et al. (2022) di lokasi bencana banjir Kota Serang, pengabdian masyarakat Septian et al. (2023) dan Fayed A et al., (2023) di lokasi gempa Cianjur, Pramardika et al., (2020) di Kabupaten Sangihe. *Trauma healing* yang sangat bermanfaat dilaksanakan di pasca bencana, mengingat anak usia dini merupakan korban yang paling rentan mengalami trauma, karena terkadang anak usia dini tidak dapat memaknai dan menunjukkan secara jelas. Salah satu metode yang sangat disarankan untuk digunakan oleh konselor dan volunteer adalah dengan cara terapi bermain, (Widyastuti et al., 2019). Kegiatan *trauma healing*

yang dilaksanakan di Bukit Batabuah juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah setempat serta para orang tua dari anak korban bencana Galodo.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan *trauma healing* bagi anak usia dini di lokasi bencana Galodo di Bukit Batabuah Kabupaten Agam telah terlaksana sesuai dengan rencana. Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan, hanya ada 1 anak yang tidak mengikuti kegiatan hingga akhir dengan alasan ingin bermain sendiri menggunakan APE yang diberikan tim di ruangan pengungsian. Dilihat dari kecepatan dan ketepatan dalam penyusunan *puzzle*, anak perempuan dari kelompok SD dan TK lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas. Pelaksanaan didukung oleh aparat desa setempat serta tim posko pengungsian yang ada di posko utama Bukit Batabuah. Kegiatan *trauma healing* menggunakan APE untuk anak usia dini di Kabupaten Agam telah memberikan manfaat untuk turut membantu mengatasi trauma akibat bencana Galodo yang melanda wilayah tersebut. Bermain sambil belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mengedukasi anak untuk tetap merasakan kehidupan yang lebih baik pasca bencana alam. Namun kegiatan ini terbatas dilaksanakan hanya dalam satu hari saja, karena terbatasnya waktu tim pengabdian serta jarak yang cukup jauh dari tim pengabdian bertugas.

## PUSTAKA

- Azzahra, M., Partiwi, A., Azzahra, A., & Cantika Rahma, D. (2023). Intervensi Terapi Bermain Pasca Bencana Pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 1119–1130. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- BPMI Setpres. (2024). *Tinjau Posko Pengungsi di Agam, Presiden Jokowi Serahkan Bantuan bagi Warga Terdampak Bencana*. [Http:Presidenri.Go.Id/](http://Presidenri.Go.Id/). <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/tinjau-posko-pengungsi-di-agam-presiden-jokowi-serahkan-bantuan-bagi-warga-terdampak-bencana/>
- Fayed A, M. A., Maarif, S., Widodo, P., & Kusuma. (2023). *Trauma healing* anak pasca bencana gempa bumi cianjur 2022 dengan metode art therapy. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2190–2198. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Firdausi, I. A., Mulyasih, R., Santi, E. T., Marthalena, Mardiana, S., Pitasari, D. N., Annisarizki, Rizka, D., & Putri, L. D. (2022). Pendampingan *Trauma healing* dan Edukasi Bencana Pada Anak-Anak Korban Bencana Banjir di Kelurahan Kasunyatan Kasemen Kota Serang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i2.5864>
- Hia, L.N. & Fitriana, E. (2022). IMPLEMENTASI TRAUMA HEALING DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN PADA ANAK-ANAK PASCA BENCANA BANJIR DI KOTA PALANGKA RAYA. PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA "Green Economy dan Pembangunan Berkelanjutan". 1: 189-202. <https://jurnal.uppr.ac.id/index.php/PUPPR/article/view/22>
- Jaya, C. A. Y., & Afifah, M. N. (2024). *Korban Banjir Bandang Sumbar Capai 67 Orang, 20 Masih Hilang, 3 Belum Teridentifikasi*. Artikel Media Massa. [https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/17/083000365/korban-banjir-bandang-sumbar-capai-67-orang-20-masih-hilang-3-belum?lgn\\_method=google&google\\_btn=onetap](https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/17/083000365/korban-banjir-bandang-sumbar-capai-67-orang-20-masih-hilang-3-belum?lgn_method=google&google_btn=onetap)
- Kemendikbudristek RI. (2021). Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021. <https://drive.google.com/file/d/1r2vwr6eB9-9pRxc6y04d0oqai62CiEYf/view>

- Muhammad, B., Efendi, S., Pratiwi, I., Wizurai, N. A., Khoirul, M., & Waladul, A. (2022). *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat TRAUMA HEALING TERHADAP BALITA DAN ANAK-ANAK DI POSKO KORBAN ERUPSI GUNUNG SEMERU SMPN 2 PASIRIAN, KABUPATEN LUMAJANG*. 241–247.
- Nurfadilah, et.al., (2021). Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–68. [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220222\\_100716.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220222_100716.pdf)
- Nurrosyidah, I. H., et.al., (2022). *Journal of community service*. 1(2), 16–20.
- Pramardika, D. D., Hinonaung, J. S. H., & Mahihody, A. J. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan An. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 35–44.
- Purnamasari, N. I., Ni'matul Jannah, F., Fatimah, N., Ar, Z. T., Wahyudi, M., Tinggi, S., Islam, A., & Surabaya, Y. (2023). Implementasi *Trauma healing* melalui Metode Mendongeng pada Anak-Anak Korban Erupsi Gunung Semeru. *Lentera*, 1(1), 59–74. <http://sfdgge.ppj.unp.ac.id/index.php/Sfdgge/article/view/325%0Ahttp://sfdgge.ppj.unp.ac.id/index.php>
- Rahman, A. (2018). Analisa Kebutuhan Program *Trauma healing* untuk Anak-anak Pasca Banjir di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018: Implementasi Manajemen Bencana. *Menara Ilmu*, 12(7), 1–6.
- Septian, A., Komala, E., Rahadian, A., Suryani, Y., Azkia, D., & Karnia, E. S. (2023). Implementasi *Trauma healing* dan Sekolah Alam Pasca Gempa Bagi Anak-anak di Cianjur. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.32938/jpsh.2.2.2023.107-115>
- Wetik, S. V., & Polii, G. B. (2023). Play Therapy Berbasis *Trauma healing* Pasca Bencana Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 385–391. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.118>
- Widyastuti, C., Widha, L., & Aulia, A. R. (2019). Play Therapy Sebagai Bentuk Penanganan Konseling *Trauma healing* Pada Anak Usia Dini. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 100–111. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-08>

**Format Sitasi:** Wahyuni, M. & Syam, H. & Fannisa, H. (2025). Terapi Trauma Healing Menggunakan Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Korban Bencana “Galodo” di Agam. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(1): 635-642. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4556>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))